

**ANALISIS FINANCIAL DISTRESS YANG DIPENGARUHI OLEH  
RASIO PERTUMBUHAN DAN ARUS KAS OPERASI  
(Survei pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi Sub Sektor  
Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017)**

**FINANCIAL DISTRESS ANALYSIS THAT INFLUENCED BY  
GROWTH RATIO AND OPERATING CASH FLOW  
(Survey on Trade, Services & Investment Sector Service Companies in the Retail Trade  
Sub Sector listed on Indonesia Stock Exchange Period 2013-2017)**

**PEMBIMBING:**  
Dr. Adeh Ratna Komala, S.E., M.Si.

**OLEH:**  
**CLARA CYNTHIA D.**  
**21115080**  
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
**UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA**  
E-mail: [clrcynthiad22@gmail.com](mailto:clrcynthiad22@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research was conducted at the Retail Trade Sub Sector Companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The phenomenon that occurs is there are some companies that experience a decline in financial conditions when the growth ratio has increased. In addition, there are also some companies that experience a decline in financial conditions when the operating cash flow has increased. This research aims to examine and analyze the effect of growth ratio and operating cash flow on financial distress.*

*The method used in this research is descriptive and verification methods with a quantitative approach. The data used is secondary data. The sample in this research were 75 financial statements, which are the financial statements of 15 Retail Trade Sub Sector Companies that listed on Indonesia Stock Exchange from 2013 to 2017. The analytical method used is multiple linear regression analysis. Hypothesis testing in this research was carried out with the help of SPSS v.21.*

*The results of this research showed that (1) there was a significant influence with negative direction from growth ratio towards financial distress, (2) there was a significant influence with negative direction from operating cash flow towards financial distress.*

**Keywords: Growth Ratio, Operating Cash Flow, and Financial Distress**

## **I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada masa sekarang ini, persaingan usaha semakin ketat dan hal tersebut menuntut setiap perusahaan melakukan perencanaan strategi yang baik, agar kinerja perusahaan meningkat dan tujuan perusahaan dapat dicapai (Hery, 2017:2). Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang primer, dengan kata lain perencanaan merupakan dasar dari fungsi-fungsi manajemen yang lainnya (Silvana Maulidah, 2012:48). Setelah perusahaan memiliki perencanaan, maka

perusahaan melakukan pengorganisasian yang dilanjutkan dengan pelaksanaan sebagai implementasi dari keputusan yang telah ditetapkan dalam perencanaan (I Putu Jati Arsana, 2016:17).

Dalam tahap pelaksanaan, setiap perusahaan pasti akan menghadapi masalah, salah satunya adalah masalah keuangan yang tidak menutup kemungkinan akan sampai mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* (Andrew Griffiths, 2012:114).

Dalam mengelola perusahaan, langkah baiknya apabila mengetahui

keadaan faktual perusahaan tersebut, di mana keadaan yang dimaksud mencakup kesehatan keuangan, problem-problem yang sedang dihadapi dan penyebab-penyebabnya, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan perusahaan (Kuswadi, 2008:2). Salah satu cara untuk mendeteksi kesehatan suatu perusahaan dan problem-problem yang sedang dihadapinya adalah melalui analisis rasio-rasio keuangannya (Kuswadi, 2008:2). Analisis rasio-rasio keuangan memudahkan kita untuk mengetahui dalam hal-hal atau bidang-bidang apa saja perusahaan sedang menghadapi problem-problem serius, bahkan kritis (jika ada), sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan yang serius untuk mencegah semakin memburuknya kondisi atau kesehatan perusahaan (Kuswadi 2008:2).

Rasio keuangan yang bisa digunakan untuk menganalisis perkembangan finansial perusahaan, salah satunya adalah rasio pertumbuhan, dimana rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya (Arief Sugiono, 2009:81). Dalam rasio pertumbuhan, yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan per saham, dan pertumbuhan dividen per saham (Kasmir, 2016:118).

Selain rasio pertumbuhan, rasio keuangan yang bisa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan adalah rasio arus kas operasi (Jack Guinan, 2010:252). Analisis rasio ini sejalan dengan penyusunan laporan arus kas atau disebut juga *Cash Flow Statement* dimana laporan arus kas ini dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan di masa yang akan datang (Sofyan Syafri Harahap, 2009:257).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian yang berjudul “**Analisis *Financial Distress* yang Dipengaruhi oleh Rasio Pertumbuhan dan Arus Kas Operasi**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh rasio pertumbuhan terhadap *financial distress* pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh arus kas operasi terhadap *financial distress* pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai pengaruh rasio pertumbuhan dan arus kas operasi terhadap *financial distress* pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan penelitian yang ingin penulis capai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji dan menganalisa seberapa besar pengaruh rasio pertumbuhan terhadap *financial distress* pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengkaji dan menganalisa seberapa besar pengaruh arus kas operasi terhadap *financial distress* pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah sebagaimana yang terdapat pada identifikasi masalah dan sebagai tambahan pengetahuan mengenai pengaruh rasio pertumbuhan dan arus kas operasi terhadap *financial distress* pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

### 2.1 Kajian Pustaka

#### 2.1.1 Rasio Pertumbuhan

Menurut Kasmir (2016:118), rasio pertumbuhan (*growth ratio*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

Menurut Raymond Budiman (2018:36) dalam bukunya menyatakan bahwa dalam analisis pertumbuhan, pertumbuhan yang penting untuk kita lihat salah satunya adalah pertumbuhan penjualan. Adapun rumus rasio pertumbuhan adalah sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan Periode Terkini}}{\text{Penjualan Periode Sebelumnya}} - 1$$

#### 2.1.2 Arus Kas Operasi

Menurut Dwi Martani dkk (2012:146), arus kas operasi adalah salah satu bagian dari laporan arus kas yang merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan.

Menurut Jack Guinan (2010:252) rumus yang digunakan untuk menghitung rasio arus kas operasi adalah:

$$\text{OCF Ratio} = \frac{\text{Arus Kas dari Operasional}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

#### 2.1.3 *Financial Distress*

Menurut Hery (2017:33) dalam bukunya menyatakan bahwa *financial distress* adalah suatu keadaan dimana sebuah perusahaan mengalami kesulitan

untuk memenuhi kewajibannya, dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya hingga akhirnya mengalami kerugian.

Menurut Raymond Budiman (2018:45) untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan, dapat dianalisis dengan menghitung *interest coverage ratio* dimana rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Interest Coverage Ratio} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Beban Bunga}}$$

### 2.2 Kerangka Pemikiran

#### 2.2.1 Pengaruh Rasio Pertumbuhan terhadap *Financial Distress*

Menurut Raymond Budiman (2018:45), saat menganalisis pertumbuhan kita akan mendapat gambaran tentang kesehatan perusahaan dimana perusahaan yang bagus adalah yang memiliki pertumbuhan positif dari tahun ke tahun sehingga jauh dari kesulitan keuangan (*financial distress*).

Teori tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Made Ayu Widhiari dkk (2015) yang menyatakan bahwa *sales growth* mampu mempengaruhi *financial distress* pada perusahaan manufaktur dengan arah negatif.

#### 2.2.2 Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap *Financial Distress*

Menurut Jack Guinan (2010:252), rasio arus kas operasi membantu mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila perusahaan tidak mampu memenuhi tagihan-tagihan, dapat dikatakan sebagai tahap awal perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*).

Teori tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadia Laksmi dan Adeh Ratna Komala (2017) yang menyatakan bahwa arus kas berpengaruh terhadap *financial distress* dimana setiap kenaikan rasio arus kas operasi maka kemungkinan terjadinya *financial distress* akan semakin rendah dan begitupun sebaliknya.”

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono yang dikutip oleh M. Muchson (2017:66), hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis berasumsi mengambil hipotesis sebagai berikut:

H1 : Rasio pertumbuhan berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

H2 : Arus kas operasi berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

## III. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Metode Penelitian

Menurut Umi Narimawati (2010:29), metode penelitian adalah cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

### 3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati (2010:31), operasionalisasi variabel adalah proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran dimana penguraian operasionalisasi hanya dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas.

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas  
Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Rasio Pertumbuhan ( $X_1$ ) dan Arus Kas Operasi ( $X_2$ ).
2. Variabel Terikat  
Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Financial Distress* ( $Y$ ).

### 3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data yang digunakan merupakan

data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara, artinya tidak langsung diberikan kepada pengumpul data (peneliti).

#### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

### 3.4 Populasi, Penarikan Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

#### 3.4.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 25 perusahaan selama tahun 2013-2017.

#### 3.4.2 Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 75 laporan keuangan tahunan, yang merupakan laporan keuangan tahunan dari 15 perusahaan periode 2013 sampai dengan 2017.

#### 3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia (Kantor Perwakilan Jawa Barat) yang berlokasi di Jl. PH. H. Mustofa No. 33, Kota Bandung, Jawa Barat 40124 Telp. (022) 2052 – 4208 / 4029. Penelitian dilaksanakan mulai awal tahun 2019.

### 3.5 Metode Pengujian Data

Metode pengujian data yang penulis gunakan adalah uji asumsi klasik yaitu terdiri dari uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

### 3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang penulis gunakan adalah analisis regresi linier

berganda, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi dan metode pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t.

## **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Hasil Penelitian**

#### **4.1.1 Analisis Deskriptif**

Analisis ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai gambaran data rasio pertumbuhan, arus kas operasi dan *financial distress* pada 15 Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

##### **4.1.1.1 Analisis Deskriptif Rasio Pertumbuhan**

Rata-rata rasio pertumbuhan selama periode penelitian mengalami fluktuatif. Naiknya rasio pertumbuhan penjualan disebabkan oleh naiknya pendapatan yang diperoleh dari bisnis yang dijalankan perusahaan, dimana naiknya pendapatan tersebut bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu contohnya adalah pada tahun 2014 PT Tiphone Mobile Indonesia mengalami kenaikan pendapatan dimana kenaikan tersebut merupakan dampak dari proses akuisisi yang dilakukan Perseroan pada tahun sebelumnya.

Sedangkan turunnya rasio pertumbuhan penjualan disebabkan oleh turunnya pendapatan yang diperoleh dari bisnis yang dijalankan perusahaan, dimana turunnya pendapatan tersebut bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu contohnya adalah pada tahun 2016 PT Global Teleshop mengalami penurunan pendapatan karena banyaknya *brand* baru yang masuk ke pasar, terutama *brand* dari China yang berdampak pada penjualan *brand* yang sudah ada, yang selama ini memberikan kontribusi signifikan terhadap penjualan Perseroan.

##### **4.1.1.2 Analisis Deskriptif Arus Kas Operasi**

Rata-rata arus kas operasi selama periode penelitian mengalami fluktuatif. Naiknya rasio arus kas operasi disebabkan oleh meningkatnya penerimaan kas dari

pelanggan, penerimaan bunga, penerimaan kas operasi lainnya, dan lain-lain. Kemudian dari segi kewajiban lancar disebabkan oleh menurunnya utang bank, utang usaha, beban akrual, utang pajak, dan lain-lain.

Sedangkan turunnya rasio arus kas operasi disebabkan oleh meningkatnya pembayaran kepada pemasok dan lainnya, pembayaran kepada karyawan, pembayaran pajak, dan lain-lain. Kemudian dari segi kewajiban lancar disebabkan oleh meningkatnya utang bank, utang usaha, beban akrual, utang pajak, dan lain-lain.

##### **4.1.1.3 Analisis Deskriptif *Financial Distress***

Rata-rata *financial distress* selama periode penelitian mengalami fluktuatif. Naiknya kondisi *financial distress* disebabkan oleh menurunnya penjualan dan meningkatnya beban pokok pendapatan, beban umum dan administrasi, beban penjualan, dan beban-beban lainnya yang berdampak pada menurunnya laba operasi perusahaan.

Sedangkan turunnya kondisi *financial distress* disebabkan oleh meningkatnya laba operasi perusahaan sebagai dampak dari meningkatnya penjualan dan menurunnya beban pokok pendapatan, beban umum dan administrasi, beban penjualan, dan beban-beban lainnya.

#### **4.1.2. Analisis Verifikatif**

##### **4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik**

###### **1. Uji Normalitas Residual**

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 75 laporan keuangan tahunan, yang merupakan laporan keuangan tahunan dari 15 perusahaan. Namun, dari 15 perusahaan tersebut, 9 perusahaan diantaranya terdapat data ekstrim (*outlier*) yang menyebabkan data tidak normal sehingga data tersebut harus difilter kembali. Setelah difilter, diketahui bahwa nilai probabilitas yang diperoleh variabel residual sebesar  $0,629 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa data yang digunakan sudah berdistribusi secara normal, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas data terpenuhi. Dari hasil pengujian normalitas data

menggunakan metode grafik p-plot juga disimpulkan bahwa data yang digunakan memiliki sebaran data yang terdistribusi secara normal. Dengan demikian asumsi normalitas data terpenuhi.

## 2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai *tolerance* yang diperoleh kedua variabel bebas masing-masing sebesar  $0,802 > 0,1$  dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya korelasi yang kuat diantara variabel bebas, sehingga asumsi multikolinieritas data terpenuhi.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, nilai signifikansi yang diperoleh masing-masing variabel  $> 0,05$  yang menunjukkan bahwa varians residual dalam data bersifat homogen, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi heteroskedastisitas terpenuhi. Selain itu, hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode grafik *scatter plot* juga disimpulkan bahwa dalam model regresi yang akan dibentuk tidak ditemukan adanya pelanggaran heteroskedastisitas. Dengan kata lain, varians residual bersifat homokedastisitas.

## 4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diketahui bahwa nilai Durbin Watson yang diperoleh sebesar 1,119. Nilai ini berada diantara -2 dan 2. Sehingga sesuai dengan kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa tidak ditemukan adanya pelanggaran asumsi autokorelasi, baik itu autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif.

### 4.1.2.2 Persamaan Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk yaitu sebagai berikut:

$$Y = 5,762 - 10,073X_1 - 4,967X_2$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda di atas tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 5,762 menunjukkan bahwa ketika rasio pertumbuhan dan arus kas operasi bernilai nol (0) dan tidak ada perubahan, maka *financial distress* diprediksi akan bernilai sebesar 5,762 kali.
- Variabel  $X_1$  yaitu rasio pertumbuhan memiliki nilai koefisien sebesar -10,073, menunjukkan bahwa ketika rasio pertumbuhan mengalami peningkatan, diprediksi akan menurunkan *financial distress* sebanyak 10,073 kali.
- Variabel  $X_2$  yaitu arus kas operasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar -4,967, menunjukkan bahwa ketika arus kas operasi mengalami peningkatan, diprediksi akan menurunkan *financial distress* sebanyak 4,967 kali.

### 4.1.2.3 Analisis Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil analisis korelasi, dapat diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara rasio pertumbuhan dengan *financial distress* adalah sebesar -0,617. Nilai korelasi bertanda negatif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah tidak searah. Dimana semakin tinggi rasio pertumbuhan, maka akan diikuti oleh menurunnya *financial distress*. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar 0,617 termasuk kedalam kategori hubungan yang kuat, berada dalam kelas interval antara 0,600 – 0,799.

Sedangkan nilai korelasi yang diperoleh antara arus kas operasi dengan *financial distress* adalah sebesar -0,641. Nilai korelasi bertanda negatif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah tidak searah. Dimana semakin tinggi arus kas operasi, maka akan diikuti oleh menurunnya *financial distress*. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar 0,641 termasuk ke dalam kategori hubungan yang kuat, berada dalam kelas interval antara 0,600 – 0,799.

#### 4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan output analisis koefisien determinasi, dilakukan perhitungan yang menyimpulkan bahwa rasio pertumbuhan ( $X_1$ ) memberikan kontribusi sebesar 25,6% terhadap *financial distress* ( $Y$ ), sedangkan arus kas operasi ( $X_2$ ) memberikan kontribusi sebesar 29,3% terhadap *financial distress* ( $Y$ ).

#### 4.1.2.5 Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji Statistik T)

##### 1. Pengujian Hipotesis Parsial $X_1$

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa nilai t-hitung yang diperoleh rasio pertumbuhan ( $X_1$ ) sebesar -2,869 dimana nilai tersebut berada diluar nilai t-tabel (-2,052 dan 2,052). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya secara parsial rasio pertumbuhan berpengaruh terhadap *financial distress* pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.

##### 2. Pengujian Hipotesis Parsial $X_2$

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa nilai t-hitung yang diperoleh arus kas operasi ( $X_2$ ) sebesar -3,162 dimana nilai tersebut berada diluar nilai t-tabel (-2,052 dan 2,052). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya secara parsial arus kas operasi berpengaruh terhadap *financial distress* pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh Rasio Pertumbuhan terhadap *Financial Distress*

Hasil pengujian uji t yang diperoleh menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak sehingga  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh antara rasio pertumbuhan terhadap *financial distress* pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi Sub Sektor Perdagangan

Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Hubungan antara rasio pertumbuhan dengan *financial distress* adalah sebesar -0,617 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0,60-0,799 artinya bahwa terdapat hubungan yang kuat antara rasio pertumbuhan dengan *financial distress*. Koefisien korelasi bertanda negatif menunjukkan hubungan parsial yang terjadi adalah tidak searah, dimana semakin meningkatnya rasio pertumbuhan maka akan diikuti dengan menurunnya *financial distress*, begitupun sebaliknya.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Raymond Budiman (2018:35) yang menyatakan bahwa perusahaan yang bagus adalah perusahaan yang memiliki pertumbuhan positif dari tahun ke tahun sehingga jauh dari *financial distress*.

Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa rasio pertumbuhan berpengaruh terhadap *financial distress* sebesar 25,6%. Sedangkan sisanya sebesar 74,4% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti rasio aktivitas, rasio likuiditas, *operating capacity*, rasio *leverage*, ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, pertumbuhan ekonomi, dan lain-lain.

Hal ini membuktikan dan menjawab fenomena yang telah terjadi dimana rasio pertumbuhan penjualan PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk mengalami peningkatan pada tahun 2014-2015, namun kondisi *financial distress* perusahaan ikut mengalami peningkatan di tahun tersebut.

### 4.2.2 Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap *Financial Distress*

Hasil pengujian uji t yang diperoleh menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak sehingga  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh antara arus kas operasi terhadap *financial distress* pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Hubungan antara arus kas operasi dengan *financial distress* adalah sebesar -

0,641 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0,60-0,799 artinya bahwa terdapat hubungan yang kuat antara arus kas operasi dengan *financial distress*. Koefisien korelasi bertanda negatif menunjukkan hubungan parsial yang terjadi adalah tidak searah, dimana semakin meningkatnya arus kas operasi maka akan diikuti dengan menurunnya *financial distress*, begitupun sebaliknya.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jack Guinan (2010:252) yang menyatakan bahwa menggunakan arus kas sebagai perbandingan terhadap laba kadang memberikan indikasi likuiditas lebih baik, karena kas menjamin bagaimana tagihan-tagihan yang ada dapat dilunasi. Apabila perusahaan tidak mampu memenuhi tagihan-tagihan, dapat dikatakan sebagai tahap awal perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa arus kas operasi mempengaruhi *financial distress* sebesar 29,3% sedangkan sisanya sebesar 70,7% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti rasio aktivitas, rasio likuiditas, *operating capacity*, rasio *leverage*, ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, pertumbuhan ekonomi, dan lain-lain.

Hal ini membuktikan dan menjawab fenomena yang telah terjadi dimana rasio arus kas operasi PT Hero Supermarket Tbk mengalami peningkatan pada tahun 2015 dan 2017, namun kondisi *financial distress* perusahaan ikut mengalami peningkatan di tahun tersebut. Sebaliknya di tahun 2016, rasio arus kas operasi PT Hero Supermarket Tbk mengalami penurunan, namun kondisi *financial distress* perusahaan ikut mengalami penurunan.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan dengan arah negatif dari rasio pertumbuhan terhadap *financial distress* dimana semakin tinggi rasio pertumbuhan, maka akan diikuti oleh semakin rendahnya kemungkinan terjadinya *financial distress*, begitupun sebaliknya.
2. Terdapat pengaruh signifikan dengan arah negatif dari arus kas operasi terhadap *financial distress* dimana semakin tinggi arus kas operasi maka akan diikuti oleh semakin rendahnya kemungkinan terjadinya *financial distress*, begitupun sebaliknya.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Saran Praktis**  
Perusahaan diharapkan dapat melakukan strategi pemasaran yang lebih efektif untuk meningkatkan penjualan sehingga dapat meningkatkan rasio pertumbuhan dan bisa terhindar dari kondisi *financial distress*. Selain itu, perusahaan juga harus mengontrol arus kas operasi dengan baik, karena arus kas operasi umumnya dianggap sebagai ukuran terbaik dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh dana yang cukup untuk dapat melanjutkan usahanya. Apabila perusahaan dinilai mampu dalam mengontrol arus kas operasi, maka perusahaan akan terhindar dari kondisi *financial distress*.
2. **Saran Akademis**  
Bagi peneliti selanjutnya dan pengembang ilmu akuntansi diharapkan dapat menambah atau menggunakan variabel keuangan lain yang mampu memprediksi *financial distress* yang dianggap dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat lagi, seperti contohnya rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio pasar dan rasio

keuangan lainnya serta faktor-faktor di luar rasio keuangan seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan lain-lain. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar sampel yang digunakan bukan hanya dari Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran saja, tetapi diperluas pada perusahaan sektor lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrew Griffiths. 2012. *Dilarang Berbisnis 100% Jika Mau Menjadi Pengusaha Kaya Raya & Bahagia*. Jakarta: PT Tangga Pustaka.
- Arief Sugiono. 2009. *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Dwi Martani dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Gramedia.
- I Putu Jati Arsana. 2016. *Manajemen Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jack Guinan. 2010. *Investopedia: Cara Mudah Memahami Istilah Investasi*. Jakarta: Hikmah.
- Kasmir. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Kuswadi. 2008. *Memahami Rasio-Rasio Keuangan bagi Orang Awam*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- M. Muchson. 2017. *Metode Riset Akuntansi*. Jakarta: Guepedia Publisher.
- Nadia Laksmi dan Adeh Ratna Komala. 2017. *Analisis terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate di BEI 2011-2015*. Jurnal Riset Akuntansi Vol 9 No 2.
- Ni Luh Made Ayu Widhiari dkk. 2015. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity dan Sales Growth terhadap Financial Distress*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN:2302-8556.
- Raymond Budiman. 2018. *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Silvana Maulidah. 2012. *Pengantar Manajemen Agribisnis*. Malang: UB Press.
- Sofyan Safri Harahap. 2009. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Umi Narimawati dkk. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir*. Bekasi: Genesis.

## LAMPIRAN

### Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Rasio Pertumbuhan (X <sub>1</sub> )	Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.  Kasmir (2016:118)	$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan Periode Terkini}}{\text{Penjualan Periode Sebelumnya}} - 1$ Raymond Budiman (2018:36)	Rasio

<p><b>Arus Kas Operasi</b></p> <p>(X<sub>2</sub>)</p>	<p>Arus kas operasi adalah salah satu klasifikasi dari laporan arus kas yang merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan.</p> <p>Dwi Martani dkk (2012:146)</p>	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-bottom: 10px;"> <p style="text-align: center;"><i>OCF Ratio</i></p> <math display="block">= \frac{\text{Arus Kas dari Operasional}}{\text{Kewajiban Lancar}}</math> </div> <p style="text-align: center;">Jack Guinan (2010:252)</p>	<p>Rasio</p>
<p><b>Financial Distress</b></p> <p>(Y)</p>	<p><i>Financial distress</i> adalah suatu keadaan di mana sebuah perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, keadaan di mana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya dan mengalami kerugian.</p> <p>Hery (2017:33)</p>	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-bottom: 10px;"> <p style="text-align: center;"><i>Interest Coverage Ratio</i></p> <math display="block">= \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Beban Bunga}}</math> </div> <p style="text-align: center;">Raymond Budiman (2018:45)</p>	<p>Rasio</p>

**Rasio Pertumbuhan pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017**

No	Kode Saham	Sales Growth (%)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ACES	20,9	16,6	4,4	4,1	20,3
2	AMRT	28,4	18,9	16,3	16,2	9,5
3	CSAP	28,6	10,7	1,7	9,1	20,3
4	ECII	40,7	10,6	-20,0	-6,8	9,6
5	ERAA	-1,2	13,5	38,4	2,7	17,9
6	GLOB	31,2	3,9	-37,3	-77,8	10,4
7	HERO	13,2	7,3	12,4	-4,7	-4,7
8	LPPF	20,2	17,3	13,6	9,9	1,3
9	MAPI	28,3	21,4	8,5	10,3	15,2
10	MIDI	28,2	19,7	20,7	18,4	15,0
11	MPPA	9,6	14,1	1,6	-2,0	-7,1
12	RANC	21,0	26,4	16,3	7,7	6,1
13	SONA	17,2	21,5	18,2	-1,7	11,6
14	TELE	27,9	39,2	51,1	23,9	2,2
15	TRIO	8,1	4,0	-40,1	-73,4	18,1
<b>Maksimum</b>		<b>40,7</b>	<b>39,2</b>	<b>51,1</b>	<b>23,9</b>	<b>20,3</b>
<b>Minimum</b>		<b>-1,2</b>	<b>3,9</b>	<b>-40,1</b>	<b>-77,8</b>	<b>-7,1</b>

**Arus Kas Operasi pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi  
Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)  
periode 2013-2017**

No	Kode Saham	OCF Ratio (%)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ACES	41,3	102,0	157,4	126,6	144,4
2	AMRT	20,5	18,3	48,6	18,4	25,4
3	CSAP	-1,2	5,3	3,9	-6,7	1,9
4	ECII	-30,5	-4,1	45,2	95,7	66,4
5	ERAA	-16,6	0,6	4,4	37,3	-15,1
6	GLOB	11,3	-4,5	-2,2	0,8	1,1
7	HERO	4,4	-4,5	28,0	21,1	27,1
8	LPPF	88,4	74,4	92,2	97,8	84,8
9	MAPI	2,7	5,0	7,8	29,4	29,8
10	MIDI	35,0	24,3	33,6	31,0	29,0
11	MPPA	36,2	17,8	-5,0	17,5	-3,7
12	RANC	18,5	32,3	20,8	38,6	42,7
13	SONA	5,2	72,9	36,2	42,0	36,0
14	TELE	-32,8	-39,3	-68,0	-61,4	-33,2
15	TRIO	-21,8	-5,9	-13,3	-0,2	-11,7
<b>Maksimum</b>		<b>88,4</b>	<b>102,0</b>	<b>157,4</b>	<b>126,6</b>	<b>144,4</b>
<b>Minimum</b>		<b>-32,8</b>	<b>-39,3</b>	<b>-68,0</b>	<b>-61,4</b>	<b>-33,2</b>

**Financial Distress pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi  
Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)  
periode 2013-2017**

No	Kode Saham	Interest Coverage Ratio				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ACES	23,1	20,1	23,8	60,4	193,6
2	AMRT	3,3	2,7	2,2	2,4	1,6
3	CSAP	2,2	2,4	1,5	2,0	2,1
4	ECII	21,3	21,5	-1,5	-37,5	-69,4
5	ERAA	6,2	2,7	3,1	3,5	4,5
6	GLOB	4,2	2,3	-21,1	-2,2	-1,0
7	HERO	17,0	3,1	-3,6	8,4	-53,8
8	LPPF	6,2	8,1	18,9	79,7	130,1
9	MAPI	3,1	1,4	1,3	2,1	2,8
10	MIDI	2,1	2,9	2,3	2,5	1,6
11	MPPA	7,1	47,4	6,6	2,1	-12,7
12	RANC	7,0	2,4	-1,5	11,1	38,5
13	SONA	8,1	9,3	6,2	0,4	8,4
14	TELE	6,3	3,7	2,7	2,6	2,1
15	TRIO	2,9	1,1	14,2	-8,5	-1,8
<b>Maksimum</b>		<b>23,1</b>	<b>47,4</b>	<b>23,8</b>	<b>79,7</b>	<b>193,6</b>
<b>Minimum</b>		<b>2,1</b>	<b>1,1</b>	<b>-21,1</b>	<b>-37,5</b>	<b>-69,4</b>

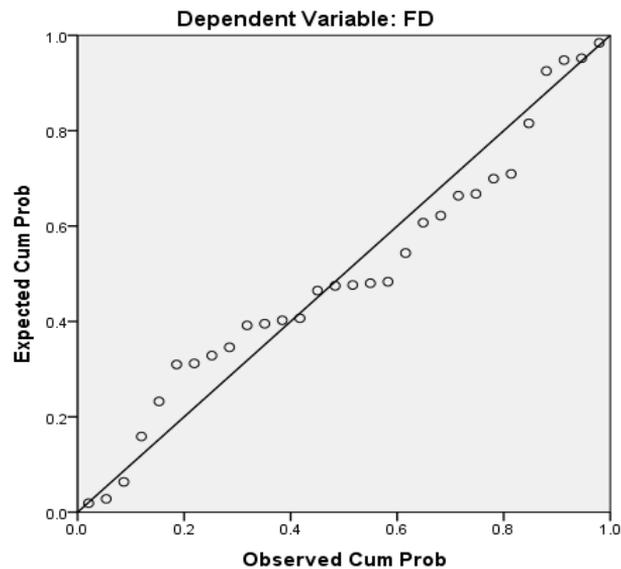
## Hasil Uji Normalitas Data Residual

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.47334290
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.117
	Negative	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		.749
Asymp. Sig. (2-tailed)		.629

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



## Hasil Uji Multikolinieritas

### Coefficients<sup>a</sup>

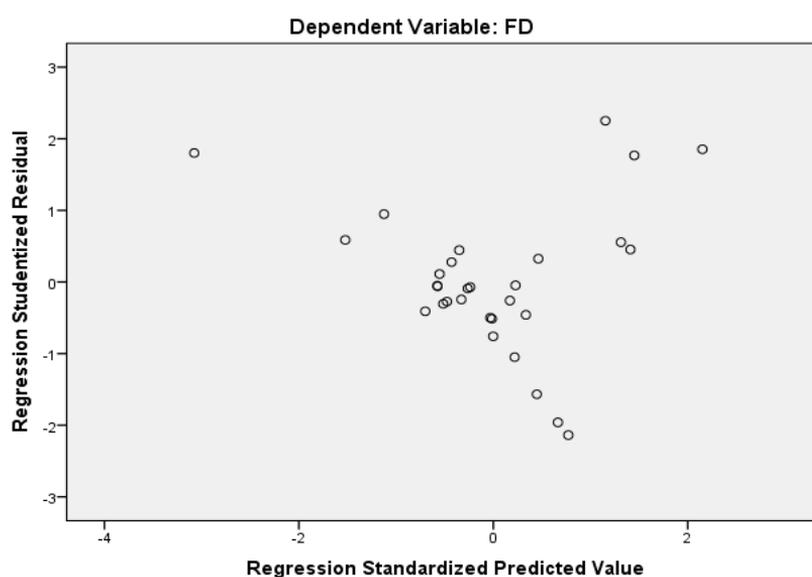
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SG	.802	1.246
	OCF	.802	1.246

a. Dependent Variable: FD

## Hasil Uji Heteroskedastisitas

### Correlations

			Abs
Spearman's rho	SG	Correlation Coefficient	-.297
		Sig. (2-tailed)	.111
		N	30
	OCF	Correlation Coefficient	-.331
		Sig. (2-tailed)	.074
		N	30



## Hasil Uji Autokorelasi

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.740 <sup>a</sup>	.548	.515	1.52694	1.119

a. Predictors: (Constant), OCF, SG

b. Dependent Variable: FD

## Persamaan Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.726	.564		10.155	.000
	SG	-10.073	3.511	-.414	-2.869	.008
	OCF	-4.967	1.571	-.457	-3.162	.004

a. Dependent Variable: FD

## Analisis Koefisien Korelasi

**Correlations**

		SG	FD
SG	Pearson Correlation	1	-.617**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
FD	Pearson Correlation	-.617**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

		OCF	FD
OCF	Pearson Correlation	1	-.641**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
FD	Pearson Correlation	-.641**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Analisis Koefisien Determinasi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	SG	-.414	-.617
	OCF	-.457	-.641

a. Dependent Variable: ICR